

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat berinteraksi dan senantiasa berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia membutuhkan bantuan orang lain dan butuh bermasyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, selama hidupnya manusia akan terus melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam melakukan hubungan sosial tersebut setiap individu harus memiliki keterampilan sosial agar kegiatan mereka dalam bersosialisasi dapat berlangsung dengan lancar.

Keterampilan sosial harus dimiliki oleh semua orang begitupun anak-anak, keterampilan sosial diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Michelson, dkk. (dalam Ramdhani, 1994:36) menyebutkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik.

Kebanyakan anak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, guru maupun orang yang baru dikenalnya. Para orang tua sering beranggapan bahwa keterampilan sosial anaknya tidaklah begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupannya. Karena anak akan dapat belajar dengan sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain.

Sama halnya dengan anak tunagrahita pada dasarnya mereka memiliki dorongan untuk dapat berinteraksi dan melakukan hubungan sosial dengan lingkungan dan masyarakat yang ada disekitarnya, tetapi dalam hal ini anak tunagrahita juga memiliki ketidakmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan masyarakat termasuk dalam berinteraksi sosial, yang kesemuanya itu berkaitan dengan penyesuaian perilaku atau perilaku adaptifnya. Maka dari itu diperlukannya keterampilan sosial agar anak dapat berinteraksi dengan baik. Grossman (Matson & Ollendick, 1988 : 83) berpendapat :

**Hana Haniefah Latiefah, 2013**

Penerapan Latihan Olah Vokal Dalam Bernyanyi Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Defisit keterampilan sosial adalah salahsatu karakteristik dari anak tunagrahita. Fakta ini jelas terlihat karena kurangnya kemampuan intelektual dan keterbelakangan sosial yang terjadi pada anak tunagrahita ringan, sehingga mereka memerlukan bantuan dalam perilaku sosial”.

Menurut Sunardi dalam Tarmansyah (1995:75) mengemukakan tentang problem kepribadian yang terjadi pada anak tunagrahita diantaranya cemas, takut, tegang, sangat pemalu, menyendiri, tidak punya teman, mudah tersinggung, terlalu perasa/sensitiv, sedih depresi, rendah diri, tidak berharga, kurang percaya diri, mudah bingung, menyembunyikan diri, sering menangis, dan sangat tertutup.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak, dan sebagai pengembang awal kemampuan sosial anak, disamping lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan kepribadian siswa karena sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengorganisir berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan sosial siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat anak tunagrahita ringan yang duduk di tingkat sekolah menengah pertama yang mendapat kesulitan dalam hal keterampilan sosial dengan teman – temannya seperti bergaul dengan teman sekelasnya, memberi perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, memulai percakapan dan lain sebagainya.

Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi dengan pemberian kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan perkembangan sosial anak yaitu dengan kegiatan bernyanyi, disamping itu anak tersebut juga mempunyai hobi dalam bernyanyi tetapi anak mempunyai kesulitan dalam mengekspresikan dirinya.

Chaplin berpendapat dalam *Dictionary of psychology* membatasi rumusan *Process of acquiring responses as a result of special practice*. “Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”. (Syah M, 1995: 89).

Dengan dikemukakannya teori diatas, pada penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, maka dilakukanlah kegiatan dengan pola latihan, karena pola latihan merupakan suatu proses dalam pembelajaran.

Pembelajaran musik mempunyai manfaat-manfaat tertentu khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran musik dapat dijadikan terapi dengan menggunakan musik sebagai medianya. Menurut Astaty (2001 : 12) Tujuan pembelajaran musik bagi anak tunagrahita dirancang berdasarkan karakteristik anak tunagrahita, salah satunya dalam mengembangkan kemampuan sosial.

Salah satu manfaat musik untuk anak tunagrahita yaitu membentuk kembali hubungan interpersonal, dalam prosesnya dilakukan dengan aktifitas-aktifitas bermusik secara berkelompok. Melalui kegiatan ini hubungan interpersonal anak akan dikembangkan melalui proses bermain musik dimana masing-masing anak dituntut untuk menjaga kekompakan dan keserasian yang dikendalikan oleh melodi, harmoni, irama musik. Dan bernyanyi sebagai salah satu aktifitas musikal merupakan suatu kegiatan olah vokal yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek-aspek teknik vokal.

Menurut Meiliawati (2011 : 18) “Teknik olah vokal adalah sebuah cara atau usaha untuk memproduksi suara yang baik dan benar agar dapat bernyanyi dengan baik dengan cara mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi”.

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. (Kholifatul, 2008). Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara untuk mengasah kecerdasan sosial-emosi anak karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat sesuai isi lagu. Melatih organ dalam bernyanyi merupakan hal yang penting selain harus didukung pula oleh latihan-latihan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, latihan tersebut dinamakan latihan olah vokal, latihan olah vokal dilakukan agar kita tahu bagaimana cara melakukan kegiatan bernyanyi yang baik dan benar yang dilakukan secara bersama-sama.

Latihan olah vokal sebagai bagian dari kegiatan bernyanyi yaitu latihan yang dilakukan sebelum kegiatan bernyanyi dimulai, dengan cara melakukan latihan pernapasan, menggerakkan rongga mulut, membunyikan suara dengan intonasi berbeda, yang dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan latihan olah vokal dalam bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB-C Purnama Asih.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kedua subjek mempunyai kesulitan dalam keterampilan sosial di sekolahnya seperti sulit bergaul dengan teman sekelasnya, tidak mau bergabung untuk melakukan kegiatan kelompok, kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar dan kurang memiliki kepekaan terhadap orang lain.
2. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan adalah melalui latihan olah vokal dalam kegiatan bernyanyi

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hal-hal berikut:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB
2. Keterampilan sosial anak tunagrahita ringan dalam aspek Perilaku Interpersonal.
3. Penelitian ini menerapkan pendekatan latihan olah vokal dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar penelitian memiliki sasaran yang jelas, penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan latihan olah vokal dalam bernyanyi dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah latihan olah vokal dalam bernyanyi dapat berpengaruh dalam keterampilan sosial Anak Tunagrahita Ringan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan kelas 2 SMPLB sebelum dan sesudah diberikan latihan olah vokal dalam bernyanyi.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pendidikan khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru bahwa latihan olah vokal dalam bernyanyi merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berguna bagi perkembangan perilaku adaptif siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial. Dan memberikan sumbangan ilmiah yang dapat memotifasi guru dalam menghadapi permasalahan anak terutama dalam segi perilaku adaptifnya.
- b. Bagi siswa : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perilaku adaptif siswa terutama dalam hal keterampilan sosial dengan menggunakan cara yang tepat yaitu dengan latihan olah vokal dalam bernyanyi.